

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di jaman modern masyarakat yang percaya akan suatu mitos yang ada dan telah dipercaya secara turun temurun dari nenek moyang dianggap menjadi sebuah guyonan yang dianggap kuno dan tidak mengikuti jaman. Pada umumnya masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari masih patuh pada tradisi dan adat istiadat turun temurun. Bukan berarti tradisi dan adat istiadat yang dianutnya semua menunjang usaha pembangunan, sebagian justru dibutuhkan dan berguna dalam proses pembangunan. Tetapi harus diakui sebagian dari tradisi dan adat istiadat yang dianut menghambat dan menghalangi usaha pembangunan. (Sigian, 2003 :29)

Masyarakat mendapatkan segala informasi melalui sebuah teknologi seperti adanya televisi, gadget dan media lainnya. Adanya dampak yang sangat berbahaya bagi para perempuan di jaman modern yang mengikuti arus, masyarakat khawatir jika para perempuan menjadi korban ketidakadilan suatu jaman terlebih lagi perempuan desa yang gampang mengikuti arus ketika suatu budaya baru masuk ke desanya dan budaya lain menjadi tersingkir dan tidak lagi menjadi sebuah hal yang harus dilaksanakan oleh para perempuan.

Mitos adalah suatu hal yang merujuk kepada cerita yang tak benar, yang dibedakan secara tegas dari cerita buatan mereka atau sejarah. Malinowski, misalnya mengkalim bahwa mitos terutama jika bukan khususnya adalah cerita yang mempunyai fungsi sosial. Suatu mitos katanya adalah suatu cerita tentang masa lampau yang berfungsi sebagai piagam untuk masa kini. Artinya cerita itu menjalankan fungsi menjustifikasi beberapa pranata tersebut sehingga dapat mempertahankan keberadaan pranata tersebut. Ia mungkin berfikir tidak hanya tentang cerita yang dikisahkan oleh masyarakat. Definisi lain mitos agaknya ialah suatu cerita berisi pesan moral. (Haqni, 2016 :20)

Suatu kepercayaan bahwa perempuan yang menolak lamaran pertama akan sangkal dan tidak akan mendapatkan jodoh atau tidak akan menikah seumur hidupnya, atau yang lebih dikenal dengan nama "*paraben toa*". Hal itu belaku

pada setiap perempuan yang ada di Desa Panagan Kabupaten Sumenep. Membuat para orang tua tak ingin anaknya itu tidak menikah dan hanya hidup sendiri. Orang tua menginginkan anaknya hidup bahagia selama hidupnya dengan seseorang yang akan menjadi pendampingnya kelak. Para perempuan desa yang mengikuti jaman tidak akan percaya akan mitos tersebut karena mereka bafikir bahwa jodoh itu ada di tangan sang pencipta, ketika mereka menolak lamaran pertama belum tentu mereka percaya bahwa tidak akan mendapatkan jodoh.

Kepercayaan terhadap mitos penolak lamaran pertama bahwa jika menolak lamaran pertama akan sulit mendapatkan jodoh. Para perempuan modern pemikirannya lebih terbuka akan pemilihan jodohnya, banyak cara dilakukan untuk memilih yang terbaik, misalnya dengan memperluas pergaulan, intropeksi diri, menambah keimanan diri. Para orang tua yang mengikuti jaman lebih menyerahkan hal itu pada anaknya namun adapula anaknya yang masih percaya akan hal itu akan takut dan menerima perjodohan tersebut.

Di jaman modern ini semua serba canggih para perempuan dituntut untuk mengikuti trend yang berlaku dan ketika suatu masyarakat dipedesaan yang masih percaya akan suatu mitos atau sangkal. Hal itu dengan adanya perubahan sosial yang dimana tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan dimana suatu budaya ataupun sebuah mitos menjadi suatu yang tabu dikalangan masyarakat terutama kaum perempuan. Adanya perubahan yang menjadi hilangnya suatu kebudayaan akan percaya pada suatu mitos. Mitos dianggap sebagai sesuatu yang mengandung klaim kebenaran tetapi dinilai bertentangan pada realitas. Mitos sangkal pada perempuan penolak lamaran pertama seakan sudah melekat pada setiap diri perempuan sejak lahir, hal itu menjadi sebuah kewajiban dan sebuah hal yang tidak boleh dilanggar oleh para perempuan.

Terkadang para orang tua di desa yang buta akan teknologi dan kemajuan jaman akan memaksa anaknya untuk menerima mitos tersebut karena orang tua percaya akan akibat dari melanggar mitos tersebut. Bagi para remaja terutama wanita tidak mudah menerima mitos tersebut ketika remaja perempuan sudah mengikuti alur di jaman modern karena remaja perempuan akan lebih nyaman ketika bebas memilih siapa jodohnya kelak. Ketika mitos tersebut menyerang

remaja perempuan, maka semua hidupnya akan terkendali oleh mitos tersebut, seperti tidak peduli pada pendidikan anaknya dan lebih mnegedepankan bagaimana sang anak bisa menerima lamaran tersebut. Namun para orang tua yang berjalan di jaman modern akan lebih mengedepankan pendidikan anaknya dan membebaskan anaknya untuk memilih siapa yang akan menjadi jodohnya kelak.

Hal itu berlaku pada keturunan mereka. Para masyarakat ataupun orang tua tak ingin para perempuan mengalami hal hal yang diluar dugaan karena mengikuti arusny jaman modern yang lebih menjanjikan sebuah ketidakpastian, namun mitos dianggap sebuah kepastian yang harus dilakukan dan diagung-agungkan oleh masyarakat. Karena mitos yang mereka percaya dari nenek moyang adalah sesuatu yang benar-benar terjadi dan hal itu yang dijadikan sebuah kepercayaan.

Mitos perempuan penolak lamaran pertama dijadikan suatu kepercayaan oleh para orang tua untuk anak perempuan mereka walaupun jaman modern, para orang tua yang percaya pada mitos tersebut tetap akan melaksanakan kepercayaan tersebut karena mereka tidak ingin ada yang terjadi kepada anak perempuan mereka. Namun terkadang anak perempuan yang mengikuti jaman modern tidak percayaakan mitos tersebut karena mitos sangkal perempuan penolak lamaran peretaama hanyalah sebuah mitos yang belum tentu kebenaran dan asal usulnya. Namun perempuan yang percaya pada mitos tersebut akan mengikuti bagaimana mitos tersebut berjalan dalam dirinya dan mengikuti semua aturan pada mitos sangkal pada perempuan penolak lamaran pertama karena takut tidak mendapatkan jodoh. Namun sebagian orang tua ingin anaknya memilih jodohnya sendiri untuk masa depan mereka.

Masyarakat di desa Panagan masih menganut kepercayaan yang diturunkan oleh nenek moyangnya seperti mitos sangkal penolak lamaran pertama pada perempuan sudah dilakukan kepada anak gadis di desa Panagan. Para orang tua menurunkan kepercayaan mitos sangkal tersebut pada anak perempuan mereka. Masyarakat Desa Panagan ada pula yang tidak mempercayai mitos sangkal tersebut.

Masyarakat desa Panagan yang tidak percaya mitos sangkal tersebut hanyalah masyarakat pendatang karena tidak tahu. Para orang tua tidak ingin

anaknya susah mendapatkan jodoh karena melanggar mitos tersebut. Didesa Panagan gadis lulus sekolah dasar akan dimasukkan ke pondok pesantren untuk menimba ilmu islam dan ketika masuk dalam pondok pesantren tidak boleh bersekolah ke luar pondok sedangkan pondok pesantrennya sendiri tidak menyediakan sekolah. Para orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya karena masalah ekonomi lebih memilih memasukkan anaknya ke pondok pesantren.

Kepercayaan mitos sangkal dipercaya karena takut akan sanksi sosialnya yang akan terjadi kepada gadis yang melanggar, namun mitos sangkal penolak lamaran pertama harus dilakukan dan percaya atau tidak itu terserah para gadis asalkan tidak melanggar para gadis tidak akan menerima sanksi sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mitos adalah suatu cerita mengenai asal usul semesta alam, manusia dan bangsa itu sendiri. Mitos mengisahkan sejarah suci, serentetan peristiwa yang terjadi pada awal mula, pada masa primordial, waktu dari segala permulaan. Karena itu, mitos berkaitan erat dengan kegiatan penciptaan oleh makhluk-makhluk Ilahi dan menyikapkan kesucian karya mereka (Mariasusai, 1995). Mitos sungguh dikenal sebagai sejarah yang suci karena mengacu pada kenyataan.

Masyarakat menjunjung tinggi nilai mitos suatu yang sakral, merupakan salah satu bentuk citra kehidupan perilaku religius yang terdapat pada semua aspek kebudayaan. Mitos sering dijadikan pengiring bagi religi masyarakat (Harsojo, 1984). Mitos biasanya berisi wahyu tentang kenyataan yang bersifat supranatural, yang mempunyai realitas, seperti kosmogoni (adanya dewa dan kekuatan gaib), memformulasi hukum, etika, perintah agama dan di masyarakat. Mitos berfungsi mengkodifikasikan, mendukung dan melandasi kepercayaan tradisional dan perilaku (Harsojo, 1984).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna mitos sangkal perempuan penolak lamaran pertama?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui makna mitos perempuan penolak lamaran pertama.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Bedasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1.4.1 Teoritis :

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan mitos pada masyarakat perempuan penolak lamaran pertama yang ada di Desa Panagan Kabupaten Sumenep.

1.4.2 Praktis :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang adanya mitos pada masyarakat perempuan yang ada di Desa Panagan Kabupaten Sumenep.